

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini tingkat persaingan bisnis di Indonesia semakin meningkat ditandai dengan adanya globalisasi bisnis dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan teknologi telekomunikasi. Disamping membuka kesempatan baru juga mendorong perkembangan dunia usaha ke arah persaingan yang semakin kompleks dan kompetitif. Perkembangan perusahaan harus dapat membuat perusahaan lebih efisien dalam beroperasi sehingga dapat terus meningkatkan kemampuan bersaing dan kelangsungan hidup perusahaannya.

Konstitusi Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 mengamanatkan bahwa pelaku utama dalam sistem perekonomian Indonesia adalah: Badan Usaha Milik Negara (BUMN); Badan Usaha Milik Swasta (BUMS); dan Koperasi. BUMN sebagai salah satu pelaku utama perekonomian nasional bertujuan untuk mendukung keuangan negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang keberadaannya pada saat ini diatur dengan Undang-Undang (UU) no. 19 Tahun 2003 tentang BUMN. Menurut **Faisal** (2002: 268) paling tidak ada lima faktor yang melatar belakangi keberadaan BUMN, yaitu bahwa BUMN diperlukan:

1. Sebagai pelopor atau perintis usaha, dimana swasta tidak tertarik untuk menggelutinya.
2. Sebagai pengelola bidang-bidang usaha yang strategis dan pelaksana pelayanan publik.
3. Sebagai penyeimbang kekuatan-kekuatan swasta besar.
4. Sebagai sumber pendapatan negara.

Berdasarkan UU no. 19 Tahun 2003 pasal 2, maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya.

2. Mengejar keuntungan.
3. Menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak.
4. Menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi.
5. Turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat

Baik buruknya pengelolaan BUMN di Indonesia memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pengendalian internal pada BUMN tersebut yang berdampak pada kinerja perusahaan. Dari kelima komponen pengendalian internal, komponen *control environment* atau lingkungan pengendalian, merupakan pondasi dari komponen pengendalian internal lainnya.

Lingkungan pengendalian merupakan kondisi obyektif yang ada pada organisasi. Kondisi ini sebagian terbesar ditentukan oleh pimpinan organisasi, dimana lingkungan pengendalian meliputi nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan pengawas, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dan kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia. Karena sangat mendasarnya komponen lingkungan pengendalian sebagai aspek pengendalian internal, jenis perusahaan merupakan salah satu aspek lingkungan pengendalian yang dapat memiliki keterkaitan dengan kinerja BUMN.

Dalam rangka meninjau kinerja BUMN perlu juga ditinjau aspek ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas operasi BUMN. Seharusnya semakin ekonomis, semakin efisien, dan semakin efektif suatu perusahaan dikelola maka akan semakin efektif pula kinerja perusahaan tersebut. Untuk mengarahkan perusahaan dalam pencapaian sejauh mana perusahaan dikelola secara ekonomis, efisien, dan efektif diperlukan pengendalian internal dalam operasi manajerial perusahaan, dimana hal tersebut tidak hanya bisa dipenuhi hanya dengan melihat ukuran keuangan saja. Apabila dilakukan secara baik dan benar, pengendalian internal secara potensial menjadi alat pengendali (*control*) yang sangat berguna.

Dari fenomena tersebut peneliti termotivasi untuk meneliti sejauhmana kondisi kinerja BUMN di Indonesia dengan meninjau aspek pengendalian internal sebagai faktor pendukungnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Hubungan pengendalian internal dengan kinerja perusahaan.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengendalian internal berhubungan dengan kinerja perusahaan.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk membuktikan adanya hubungan pengendalian internal dengan kinerja perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan
Diharapkan hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi perusahaan di masa yang akan datang;
2. Pihak-pihak lain
Khususnya rekan mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan untuk lebih memahami pengendalian internal dan hubungannya dengan kinerja.
3. Penulis
Sebagai syarat untuk menempuh Ujian Sarjana Ekonomi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pengendalian internal dengan kinerja perusahaan..

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam menuju ke masa depan, perusahaan umumnya mendasarkan pada perencanaan tujuan yang hendak dicapai di masa depan dengan perilaku yang diharapkan dari keseluruhan personel dalam mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan memerlukan sistem pengendalian.

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui perilaku yang diharapkan. Oleh karena dalam pencapaian tujuan organisasi, manajemen melibatkan pengerahan aktivitas orang-orang lain, fungsi pengendalian mencakup usaha untuk memastikan bahwa orang-orang lain tersebut mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan melalui perilaku yang diharapkan.

Manajer bertanggungjawab untuk membentuk suatu lingkungan pengendalian pada organisasinya, hal ini merupakan bagian tanggung jawab mereka dalam penggunaan sumber daya.

Menurut *Committee of Sponsoring Organization Treadway Commission (COSO)*, yang dikutip oleh **Bodnar** dan **Hapwood** (2001:182) pengertian pengendalian internal adalah sebagai berikut :

“Internal Control is process affected by an entity’s board of director, management, and other personel designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective’s in the following categories : 1) reliability of financial reporting, 2) effectiveness and efficiency of operations, 3) compliance with applicable law and regulation.”

Berdasarkan uraian diatas pengendalian internal adalah sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, manajemen dan orang lain yang dirancang untuk memberikan jaminan secara wajar dari tujuan dalam kategori sebagai berikut : a) keandalan laporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Manajer pada organisasi harus memahami pentingnya menerapkan dan memelihara pengendalian internal yang efektif yang merupakan tanggungjawabnya. Definisi COSO tentang pengendalian intern memperjelas bahwa pengendalian internal bukan hanya mempengaruhi laporan keuangan yang reliable tetapi juga menunjukkan bahwa pengendalian seharusnya efektif untuk semua operasi. Definisi menurut *Institute of Internal Auditors (IIA) di dalam*

Standar and Guideline for The Profesional Practice of Internal Auditing

menyatakan bahwa pengendalian internal adalah aktivitas yang berusaha untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi. Tujuan utama dari pengendalian internal adalah tercapainya:

- a) Reliabilitas dan integritas informasi.
- b) Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan kebijakan.
- c) Pengamanan asset.
- d) Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien.
- e) Pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan untuk operasi dan program.

Dapat dikemukakan bahwa adanya pengendalian internal atas kinerja merupakan hal penting dan sangat diperlukan oleh auditor dalam mencapai tujuan.

Performance atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan berdasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Menurut **A.A. Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9)** definisi kinerja

“Adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Pengukuran kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Menurut **Supriyono (1999:442)** definisi pengukuran kinerja adalah :

”proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategi, mengeliminasi pemborosan-pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.”

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Pengukuran kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance*

measurement) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*).

Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja non keuangan adalah informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah (*non financial information*) namun dengan satuan ukur non keuangan, adapun informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi, dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan BUMN berupa kinerja perusahaan secara maksimal, perusahaan harus dikelola dengan baik. Pengelolaan perusahaan dengan baik diperlukan pembangunan berbagai aspek yang mendukungnya.

Pembangunan pada aspek sistem pada perusahaan antara lain dapat ditempuh dengan pembangunan pengendalian intern yang baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

“Terdapat hubungan antara pengendalian internal dengan kinerja perusahaan.”

1.6. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan melalui studi survei, yaitu mengumpulkan data atau mengolah dan menganalisanya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran. Sedangkan untuk mengumpulkan data penyusunan penggunaan teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

a. Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti ke objek penelitian dengan jalan mengamati objek penelitian tersebut guna kelengkapan data dan mendapat gambaran mengenai perusahaan sehingga

diharapkan data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

b. Wawancara

Yaitu penelitian yang diperoleh dengan cara mengajukan pertanyaan langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan.

c. Kuesioner

Yaitu data yang diperoleh dengan cara menyebarkan suatu daftar pertanyaan yang cukup terperinci dan lengkap tentang objek yang diteliti pada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang merupakan dasar-dasar teori guna mendukung data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui penelitian kepustakaan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data teoritis mengenai pengendalian internal yang memadai berikut pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian kepustakaan ini dilakukan untuk mencari sebanyak mungkin dasar-dasar teori yang dibutuhkan dalam menunjang data penelitian.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah pada beberapa BUMN yang ada Bandung.